

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Venanda Della Aprillia Giovanni

venadagiovanni36@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the capital structure which was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability which was measured by Return On Assets (ROA), and firm size which was measured by Size on the firm value (PBV). Therefore, it aimed to examine empirically the effect of capital structure, profitability, and firm size on the firm value of Food and Beverages manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2021. Moreover, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection based on the determined criteria. The data were secondary, in the form of companies' financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, there were 40 Food and Beverages manufacturing companies as the sample. During three periods of 2019 - 2021, the total observation data became 120 samples. The result showed that capital structure had a negative effect on the firm value. On the other hand, both profitability and firm size did not affect the firm value.

Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Struktur modal yang diukur menggunakan rasio debt to equity ratio, Profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan diukur menggunakan Size terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk menguji secara empiris pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada segmentasi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yaitu Laporan Keuangan. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh 40 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan periode 3 tahun yaitu 2019 - 2021, sehingga diperoleh 120 data untuk diolah. Adapun hasil penelitian ini yang menghasilkan struktur modal berpengaruh dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang perkembangannya sangat pesat. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Persaingan memaksa para pemimpin bisnis untuk membuat keputusan strategis dan penting untuk bertahan dan mencapai hasil tujuan perusahaan. *Food and beverage* merupakan industri yang memegang peranan sangat penting untuk kehidupan dan merupakan sebuah industri sangat penting bagi negara, itu merupakan prioritas utama negara. *Food and beverage* adalah pangan utama di semua lapisan masyarakat. Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan yang dapat di klasifikasikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang sehat

adalah perusahaan yang bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang tercermin dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, menjalankan operasinya dengan stabil dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Pengembangan bisnis. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan keuntungan pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun terkadang perusahaan gagal meningkatkan nilai pemegang saham. Ini mungkin karena manajemen bukan pemegang saham. Dalam rangka menciptakan nilai dan kesejahteraan perusahaan bagi pemilik dan pemegang saham, perusahaan mengharapkan manajer keuangan melakukan perbaikan yang lebih baik bagi perusahaan. Hal ini dapat tercermin dari harga saham perusahaan *go public* yang cenderung meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik perhatian investor.

Menurut Dharma dan Wiagustini (2013), ketika nilai perusahaan semakin tinggi, pemegang saham atau pemilik akan memperoleh kekayaan yang besar. Sebaliknya, pemegang saham atau pemilik menerima sedikit kekayaan ketika nilai perusahaan rendah. Ada banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, termasuk struktur modal, Profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Struktur modal dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Dermawan dan Sjahrial (2014) struktur modal merupakan persamaan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen dan utang jangka panjang dengan modal pribadi yang terdiri atas saham *preferen* dan saham biasa. Perencanaan struktur modal yang baik memaksimalkan nilai perusahaan. Jika struktur modal perusahaan berkembang, maka ada kemungkinan bahwa investor mencari perusahaan dan berinvestasi di perusahaan yang lebih baik dan Sebaliknya, investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan yang struktur modalnya menurun. Diyakini profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba dan kinerja Perusahaan. Peningkatan laba memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut untung dan diharapkan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka perusahaan semakin mudah pula memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang tumbuh cepat cenderung mengambil lebih banyak hutang daripada perusahaan yang cenderung tumbuh lebih lambat. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan (Bringham *et al.*, 1998).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar dapat memperoleh kemudahan memasuki pasar modal diakrenakan investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan peningkatan sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin sejahtera pula pemilik perusahaan tersebut. Meskipun kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, kebijakan hutang juga bergantung pada pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling theory merupakan pengungkapan informasi akuntansi dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang menguntungkan sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki inisiatif dan dorongan informasi kepada pihak luar. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi kepada pasar modal (Wolk *et al.*, 2017). Setiap informasi yang dipublikasikan dapat memengaruhi reaksi pasar berupa perubahan harga saham. Sinyal perusahaan adalah dimana perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan informasi yang dapat diberikan dari manajemen perusahaan (*agent*) kepada pemilik (*principal*) dan pihak luar perusahaan agar informasi laporan keuangan tidak rancu. Dengan kata lain, sinyal yang diberikan bisa melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan tersebut diberikan manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik, selain itu juga dapat berupa iklan dan informasi bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori Keagenan

Menurut Fahmi (2014) teori keagenan adalah suatu keadaan yang terwujud dalam suatu perusahaan dimana manajemen tetap disebut sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal yang mengadakan perjanjian kerjasama, yang dikenal sebagai "*nexus of contract*". Kontrak tersebut berisi kesepakatan bahwa manajemen perusahaan harus bekerja secara optimal untuk kepuasan pemilik modal dengan imbalan keuntungan yang tinggi. Menurut Jansen dan Meckling (1976) masalah keagenan muncul ketika terjadi ketidaksepakatan antara pemegang saham dan manajemen. Untuk mengatasi konflik yang terjadi antara keagenan dan pihak manajemen, perusahaan harus bekerja sama dengan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor, hal tersebut merupakan cara yang baik untuk menyelesaikan konflik antara prinsipal dan agen. Cara lain untuk menyelesaikan konflik keagenan adalah manajemen menetapkan aturan dan pengelolaan perusahaan yang baik.

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang beroperasi. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham pada perusahaan yang telah menjual sahamnya di pasar modal. Tujuan dari perusahaan adalah untuk membuat pemilik bisnis atau pemilik perusahaan atau pemegang saham berhasil. Di pihak lain Sartono (2016) memaparkan nilai perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, yang dicapai dengan memaksimalkan nilai sekarang atau nilai sekarang dari seluruh keuntungan pemegang saham, yang meningkat ketika harga saham yang dimiliki meningkat. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga saham. Menurut Hermuningsih (2012) semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya bahwa hal tersebut tidak hanya didukung oleh kinerja perusahaan tetapi juga oleh prospek masa depan perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2013) struktur modal adalah perbandingan atau keseimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri berasal dari modal saham dan laba kumulatif dari operasi perusahaan dan sumber dana yang diperoleh selama operasi perusahaan, tetapi seiring dengan kebutuhan pengembangan keuangan dan pengembangan bisnis, dana yang berasal dari perusahaan tidak cukup untuk menutupi kebutuhan yang ada. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan.

Profitabilitas

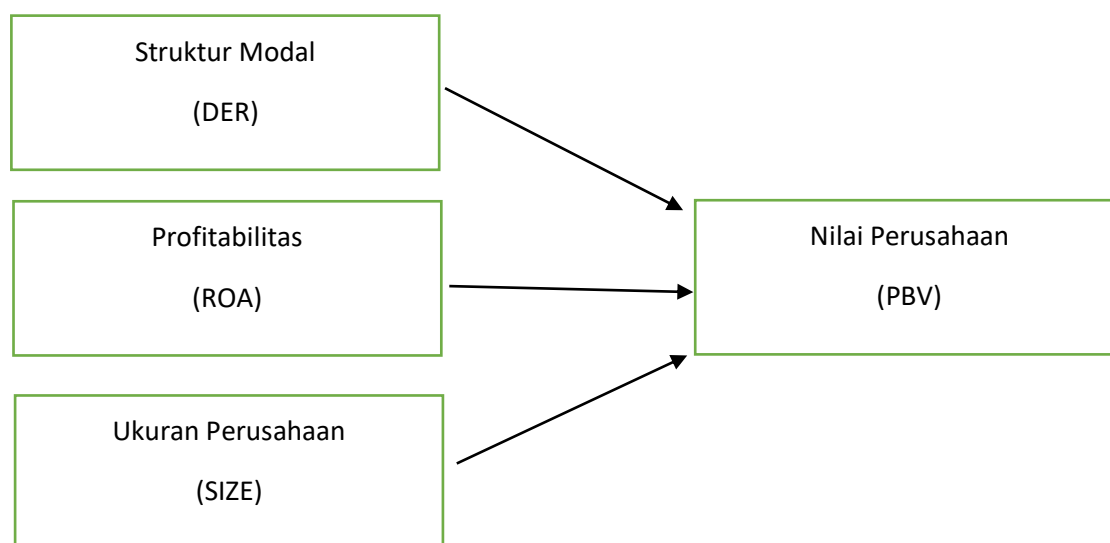
Profitabilitas adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan, yang meliputi perhitungan dan pembacaan indikator keuangan yang memberikan informasi terinci tentang hasil interpretasi kinerja perusahaan. Menurut Danang dan Sunyoto (2013) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari operasinya. Sedangkan menurut Sartono (2016) profitabilitas merupakan alat yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari penjualan aset maupun untuk modal sendiri. Rasio profitabilitas diperlukan untuk mengungkap transaksi keuangan yang biasanya dianalisis oleh investor dan kreditor, untuk menentukan jumlah laba investasi yang diperoleh investor dan jumlah laba perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang kepada kreditor dengan dasar amortisasi menyelesaikan dana untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan. dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan membandingkan keuntungan tersebut dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan ukuran barang. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah modal yang digunakan dalam operasinya, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal keuangan eksternal ketika dana internal tidak dapat membiayai pembelian tersebut. Menurut Fahmi (2012) semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin meyakinkan swasta nasional, usaha bersama, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Jika penjualan lebih rendah dari biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian, dan sebaliknya jika pendapatan yang diterima lebih besar dari biaya tetap, maka dapat menghasilkan laba sebelum pajak. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kuasa yang mudah untuk melangkah ke pasar modal, perusahaan yang tinggi juga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Hal ini juga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan dari tinjauan teoritis di atas, maka peneliti memaparkan kerangka pemikiran pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan bagian dari sinyal perusahaan, berkaitan dengan sinyal yang dikirimkan oleh manajer kepada perusahaan dapat meningkatkan perspektif terkait hutang untuk memastikan prospek masa depan perusahaan. Jadi hal ini merupakan sinyal untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan dapat dikatakan bahwa hutang adalah sinyal yang positif. Struktur modal menciptakan kesinambungan antara pembiayaan dan hutang perusahaan. Struktur modal dapat menunjukkan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Indasari dan Yadnyana (2018) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas didasarkan pada perusahaan membuat keuntungan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai ungkapan efisiensi manajemen, yang tercermin dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan kinerja perusahaan dinilai baik, yang berarti prospek perusahaan ke depan semakin baik, mempengaruhi investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengurangi hutang mereka. Hal ini karena perusahaan menyimpan sebagian besar laba dikurangi pendapatannya pada sumber daya internal dan mengurangi penggunaan utang proporsional. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang tercermin dalam total aset perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa untuk dijual. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula calon investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena perusahaan yang tumbuh dengan cepat memiliki pertumbuhan neraca yang tinggi, sehingga calon investor yakin akan prospek pendapatan jangka panjang perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar ataupun kecil yang menjadi identifikasi dalam perusahaan untuk menangani resiko yang terjadi. Menurut Oktanto dan Nuryanto (2014) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu melihat laporan keuangan tahunan. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* di Indonesia pada tahun 2019-2021 terdiri dari 72 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Dari 72 perusahaan sebagai populasi, didapat 40 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga sampel dari penelitian ini adalah 120 sampel dari periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* di Indonesia pada tahun 2019-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder yang diambil melalui website (www.idx.co.id) yaitu data dari laporan keuangan. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian pada pendekatan literasi yakni jurnal dan buku yang mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan yang tercermin dari nilai pasar perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan modal atau ekuitas yang ada. Hal ini menuntut bahwa perusahaan dapat mengendalikan struktur modalnya secara optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai sehingga nilai perusahaan dapat meningkat dengan struktur modal yang baik. Proksi Struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) menentukan seberapa besar modal perusahaan yang berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholders Equity}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Jika profitabilitas meningkat, semakin baik efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Proksi dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* ROA yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang diinvestasikan. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan tercermin dari total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar aset perusahaan, hal ini harus diimbangi

dengan pendanaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Proksi dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah logaritma natural, dimana logaritma tersebut dapat menyebabkan variabilitas data yang berlebihan dengan nilai nominal dalam miliaran atau bahkan triliunan, yang dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi total aset riil. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = \ln (Total Aset)

Teknik Analisa Data

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan alat analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran profil data sampel yang memberikan gambaran umum berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*Mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian. Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif disajikan untuk menjelaskan informasi variabel independen dalam bauran pemasaran.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji *noise* atau variabel residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi terkait dengan penelitian yaitu variabel struktur modal, profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan, seperti pada uji-t dan uji-f bahwa residu mengikuti distribusi normal. Menurut Ghazali (2018) uji statistik gagal bila sampel yang digunakan kecil. Uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan untuk menguji normalitas residual. Apabila profitabilitas uji K-S tidak signifikan $< 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti data distribusi tersebut tidak normal. Sedangkan profitabilitas uji K-S signifikan $> 0,05$ maka hipotesis dikatakan data tersebut normal. Selain menggunakan uji Kolmogorovsmirnov dapat juga menggunakan *probability plot*. *Normal probability plot* dapat menunjukkan hasil dari sebuah distribusi dengan membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jika data terdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan penelitian yang menguji keadaan korelasi dalam model regresi berganda. Menurut Ghazali (2016) mencoba menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika multikolinieritas terbukti ada, sebaiknya salah satu variabel independen dihilangkan dari model dan kemudian model regresi di rekonstruksi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas diantaranya nilai tolerance harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi berganda. Menurut Ghazali (2017) Heteroskedastisitas menandakan adanya varian variabel dalam model regresi yang tidak sama. Ketika terjadi kejadian yang sebaliknya dan varian variabel dari model regresi memiliki nilai yang sama, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat diperiksa apakah terdapat pola tertentu pada varians antara SRESID sebagai residualnya dan ZPRED sebagai nilai prediksi variabel dependen, dimana sumbu Y merepresentasikan prediksi dan sumbu X merepresentasikan residual.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017) Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual *error* periode t dengan *error* periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi adalah istilah ketika ada korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan beberapa cara, terutama uji statistik *Durbin Watson* (uji DW). Ada tidaknya autokorelasi menjadi pedoman dalam memutuskan sebagai berikut: 1) Angka D-W dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif. 2) Angka D-W diantara -2 sampai dengan +2 dikatakan tidak ada autokorelasi. 3) Angka D-W diatas +2 dikatakan autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013) analisis regresi berganda dilakukan oleh peneliti ketika peneliti bermaksud untuk memprediksi keadaan (kenaikan dan penurunan) dari variabel dependen (kriteria) ketika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi sebagai prediksi (kenaikan atau penurunan nilai). Jika hasil analisis menunjukkan peningkatan, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif dan berlaku sebaliknya. Perhitungan statistik dikatakan signifikan jika nilai uji statistik berada pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \epsilon$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
DER	: Struktur Modal
ROA	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dilakukan dengan menguji nilai signifikansi kelayakan model pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$). kriteria penolakan dan penerimaan sebagai berikut: a) Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan. b) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas atau untuk mengukur ketepatan model regresi, yaitu dengan mengukur persentase variabel X terhadap variabel Y dengan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Menurut Ghozal (2018) jika nilai koefisien determinasi (R^2) menurun, maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen, Sebaliknya, jika nilai yang ditunjukkan mendekati angka 1, maka variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji-t menguji masing-masing variabel bebas (variabel bebas) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel terikat) dan juga seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut. Jika tingkat probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan uji $t < \alpha$ (0,05) dinyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis diterima. b) Jika nilai signifikan uji $t > \alpha$ (0,05) dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan digunakan untuk menganalisis data tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum untuk generalisasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Pada uji statistik deskriptif ini terdapat ringkasan jumlah sampel data penelitian yang digunakan, nilai Minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	120	.00	2.90	.9120	.60731
ROA	120	.00	1.99	.1006	.19808
SIZE	120	20.00	33.00	28.6583	2.12823
PBV	120	.13	8629.03	190.5472	1186.93104

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai Minimum yakni sebesar 0,00 dan nilai maksimum mencapai 2,90 selain itu pada variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9120, kemudian standar deviasi mempunyai hasil mencapai 0.60731.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 1,99. Kemudian pada variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata yaitu 0,1006 selain itu pada variabel profitabilitas memiliki standar deviasi di angka 0,19808 yang dimana angka tersebut relative lebih besar dibanding nilai *Mean*.

Pada Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 22,00 sedangkan memiliki nilai maksimum di angka 33,00. Kemudian variabel ini mempunyai nilai rata-rata di angka 25,6583 dan standar deviasi pada angka 2.12823 yang dimana relative lebih besar dibanding nilai *Mean*.

Pada variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai Minimum 0,13 sedangkan nilai maksimum mencapai 8629.03. Kemudian variabel ini juga mempunyai nilai rata-rata sebesar 190.5472 dan standar deviasi nya sebesar 1186.93104 yang dimana relative lebih besar dibanding nilai *Mean*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dimodel regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat dilihat melalui analisis grafik *normal p-*

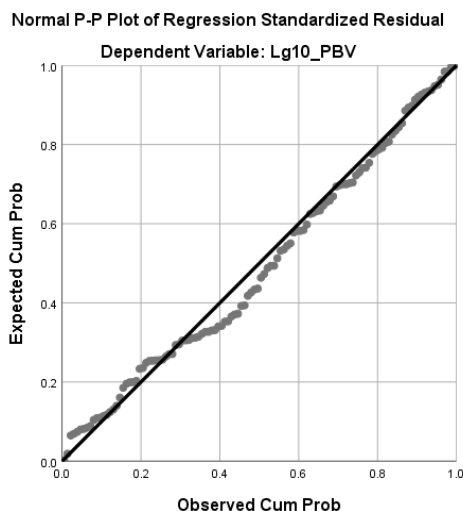
p plot of regresion standard. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah diujikan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50226616
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.046
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Data hasil K-S pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2- Tailed) bernilai 0,063 yang dimana berarti nilai K-S tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga berdasarkan nilai tersebut mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu peneliti menguji juga dengan grafik *normal probability plot* yakni antara lain sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa titik mengikuti arah garis diagonal diantara 0,0 sampai titik 1,0 dengan pertemuan sumbu X dengan sumbu Y sehingga dapat diindikasikan jika residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas berfungsi untuk melihat adanya permasalahan di dalam multikolinearitas antar variabel independen dan dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai tolerance harus > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut adalah hasil dari pengujian:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

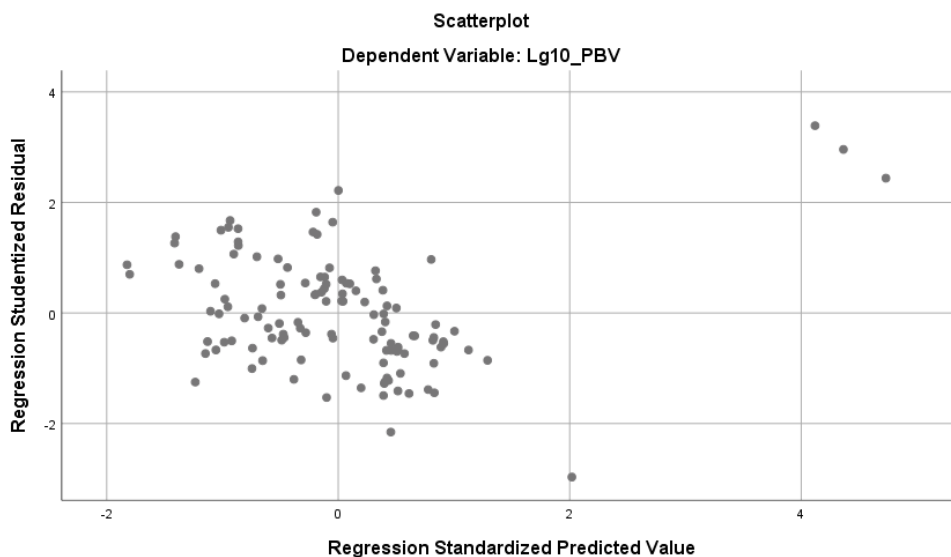
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.952	1.050
	ROA	.957	1.045
	SIZE	.993	1.007

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel diatas memiliki hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa variabel pertama yakni struktur modal memiliki nilai *tolerance* 0,952 dan VIF sebesar 1,050. Sedangkan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan VIF sebesar 1,045. Dan pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan VIF sebesar 1,007. Berdasarkan hasil nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* residual atau pengamatan pada pengamatan lain. Pada uji ini dapat jika tidak terdapat pola yang serta titik yang ada menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 di sumbu Y dapat mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatter Plot* yang diperoleh dari keluaran program SPSS, berikut adalah hasil dari penelitian menggunakan *scatter plot* :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil uji Heteroskedastisitas di atas dapat bahwa tidak terdapat titik yang memiliki pola tertentu. Pola yang tidak menentu ini menyimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga penelitian ini memenuhi ketentuan.

Uji Autokorelasi

Menurut Megawati (2018) mengemukakan bahwa uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Pengambilan keputusan terkait ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *durbin-watson*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang telah diujikan:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.794	.481	.50872	1.007

a. Predictors: (Constant), Lg10_SIZE, Lg10_ROA, Lg10_DER

b. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas pada hasil dari uji autokorelasi yang memiliki hasil *Durbin Watson* sebesar 1,007, menunjukkan bahwa hasil ini berada diantara -2 dan +2 atau juga dapat dilihat sebagai $-2 < 1,007 < 2$ maka dalam model penelitian ini tidak terjadi autokorelasi yang dapat disimpulkan penelitian layak untuk digunakan.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, analisis dilakukan pada saat penelitian terdapat minimal 2 variabel dependen. Variabel yang dimaksud ialah variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Hal ini diuji melalui program aplikasi SPSS, sedangkan berikut adalah hasil regresi berganda yaitu:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	20.829	1.966		10.592	.000
	DER	-.083	.140	-.040	.594	.004
	ROA	.148	.094	.107	1.580	.017
	SIZE	-13.953	1.348	-.686	10.351	.100

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas maka dapat menghasilkan sebuah persamaan regresi berganda yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$PBV = 20.829 - 0.083DER + 0.148ROA - 13.953SIZE + e$$

Uji Hipotesis

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F berfungsi untuk melihat adanya variabel independen yang digunakan pada model yang mempunyai pengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependen. Di dalam uji F ada kriteria penerimaan sebagai dasar dari pengukuran uji F yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data lolos dalam kelayakan model. Berikut adalah hasil dari Uji kelayakan model (Uji F) yang telah diujikan:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.335	3	9.778	37.784	.000b
	Residual	30.020	116	.259		
	Total	59.355	119			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas adalah hasil dari uji kelayakan model atau disebut dengan Uji F yang dimana menggunakan jumlah hasil dari signifikansi, apabila memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 maka model dari penelitian tersebut dinyatakan layak. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi berada di angka 0,000 hasil ini mengindikasikan bahwa model

penelitian tersebut dapat dinyatakan layak dan dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) memiliki fungsi untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen yang ada. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. koefisien determinasi yang rendah mempunyai arti bahwa kemampuan variabelindependen dalam melakukan variasi terhadap variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menjelaskan terdapat variabel independen yang memberikan sebagian seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan variasi variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien Determinasi (R^2) setelah diuji menggunakan SPSS :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.794	.481	.50872

a. Predictors: (Constant), Lg10_SIZE, Lg10_ROA, Lg10_DER

b. Dependent Variable: Lg10_PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien Determinasi (R^2) diatas diketahui bahwa hasil dari R^2 yang mana pada table diatas memiliki nilai mencapai 0,794 atau jika dalam bentuk persentase yaitu akan menjadi 79,4%, hhasil tersebut dapat dimaknai bahwa variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE) menjelaskan sebesar 79,4%. Sedangkan, sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis Uji statistik t digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.) t yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka secara parsial masing - masing variabel terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil Uji Hipotesis (Uji t) yaitu:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.829	1.966		10.592	.000
	DER	-.083	.140	-.040	.594	.004
	ROA	.148	.094	.107	-1.580	.017
	SIZE	-13.953	1.348	-.686	10.351	.100

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,004 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,083 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sehingga H₁ ditolak. Kemudian dari hasil signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,017 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,148 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian dari hasil signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,100 dan nilai koefisien regresi sebesar -13,953 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas memiliki hasil yang menyatakan bahwa hipotesis H₁ ditolak atau variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan. Hasil ini didasari oleh hasil nilai signifikansi yang dihasilkan oleh hasil uji t yang menghasilkan sebesar 0,0004 dimana hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka dari itu variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, pada hasil nilai koefisien beta menunjukkan nilai sebesar -0,083 dimana hasil tersebut memiliki sifat yang negatif. Dapat disimpulkan bahwa pada variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin besar hutang dari pada modal sendiri yang dimiliki perusahaan, artinya semakin besar beban biaya serta risiko yang ditimbulkan dari hutang perusahaan pada pihak luar (kreditur). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ary (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun pada penelitian Inayah dan Wijayanto (2020) yang mendukung hasil penelitian sebelumnya yakni juga menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Zharfa (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas yang mana memiliki hasil memiliki hasil yang menyatakan bahwa hipotesis H₂ ditolak atau variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didasari dengan adanya nilai signifikansi yang dihasilkan oleh uji t yang menghasilkan nilai di angka 0,017 yang dimana hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,05, dan juga menunjukkan hasil nilai koefisiensi regresi beta sebesar 0,148 yang dimana hasil ini memiliki sifat positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dengan proksi Profitabilitas ROA yang hanya merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah aktiva. Sehingga ROA ini belum mampu meningkatkan kepercayaan investor dan hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningtyas (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian yang dilakukan menurut Putra dan Sunarto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas bahwa hipotesis H₃ ditolak atau variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dilandasi oleh hasil nilai signifikansi yang memperoleh nilai sebesar 0,100 yang dimana hasil tersebut berada di atas nilai yang telah ditetapkan yakni 0,05 dan hasil ini juga memiliki nilai koefisien regresi beta sebesar -13,953 yang dimana hasil tersebut menunjukkan ke arah yang negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap rendah dan tingginya nilai perusahaan sehingga H_3 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan tersebut sehingga skala yang dimiliki perusahaan juga menentukan aktivitas yang dilakukan perusahaan apabila skala perusahaan besar maka semakin banyak aktivitas yang dilakukan juga semakin banyak laba yang dihasilkan sejalan dengan beban pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian menurut Annisa (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Tiaras dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian yakni untuk menguji pada pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian ini yakni penelitian kuantitatif yang diuji melalui model analisis regresi berganda dengan data objek penelitian berupa data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.com dengan jenis data sekunder antara lain laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Adapun objek penelitian ini antara lain perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sub sektor *food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang diujikan melalui statistik: (1) Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (2) Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV), (3) Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti. Keterbatasan ini meliputi: (1) Keterbatasan pada objek penelitian yang hanya dapat meneliti sebanyak 40 perusahaan *Food and Beverage* dari 73 perusahaan yang terdaftar yang sesuai dengan kriteria selama 3 tahun masa pengamatan periode 2019-2021. (2) Sampel penelitian terbatas hanya pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga hal ini tidak dapat mewakili semua populasi yang ada pada industri perusahaan di Indonesia.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan kriteria terkait pendaftaran IPO dari awal tahun periode pengamatan dikarenakan pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang belum terdaftar di IPO tahun pertama periode pengamatan. (2) Untuk peneliti berikutnya agar menambahkan variabel penelitian yang lebih kompleks agar hasil yang dapat memengaruhi nilai perusahaan semakin relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1), Universitas Riau.
- Ayu dan Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Jurnal akuntansi*. 4(2): 358-372.

- Bringham, Eugene, W., dan Houston, J. F. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke-8*. Erlangga. Jakarta.
- Danang, dan Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama Anggota Ikapi. Bandung.
- Dermawan dan Sjahrial. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fitriyah. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Ukura Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(3).
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Progam IBM SPSS 23. Edisi 8, Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Univeristas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Progam IBM SPSS. Edisi Sembilan*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Inayah, N. H., dan Wijayanto, A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, IX(III): 242-250.
- Indasari, A. P., dan Yadnyana, I. K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal FEB Unmul*.
- Jensen and Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(4).
- Oktanto dan Nuryatno. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.
- Puspaningtyas, Z. 2017 Efek Moderasi Kebijakan Deviden Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5(2): 173-180.
- Putra. B. A. I., Sunarto, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responbility sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal Of Economics and Business* 5(1): 149-157.
- Putra. Y. Yudha Dharma dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2013. Pengaruh Likuiditas, dan Leverage Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(2).
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Tiaras, I. dan H. Wijaya. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi XIX* (03): 380-397.
- Wijaya dan Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477-4500.
- Wolk, H., Dodd, J., & Rozycki, J. 2017. *Accounting Theory*. SAGE Publication, Inc. Los Angeles.
- Zharfa, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(7): 1-16.